

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Perubahan tingkah laku yang diharapkan adalah perubahan kemampuan-kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik dalam belajar (Soenarko, 2014:38).

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah :

1. Kognitif

Yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari katagori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi

2. Afektif

Yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari katagori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

3. Psikomotorik

Yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Akibat belajar dari ketiga ranah di atas akan makin bertambah baik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010:2). Belajar membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.

Belajar adalah kegiatan yang kompleks. Dan prestasi belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas oleh (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi dan menjadi kapabilitas perlihatkan anak-anak, juga orang dewasa baru. Belajar terjadi jika ada hasilnya yang dapat diperlihatkan anak-anak, juga orang dewasa dapat mengingat kembali kata-kata yang pernah didengar atau dipelajarinya. Seseorang dapat mengingat gambar yang pernah dilihatnya, mengingat kata-kata yang baru dibacanya atau mengingat bagaimana cara memecahkan hitungan.

Belajar sebagai rangkaian jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif dan psikomotorik. Sebagai aktivitas dari belajar ini akan dapat dilihat dari

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya akan membentuk pribadi individu kearah kedewasaan.

2.1.1.2 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008:700) prestasi menunjuk pada hasil yang telah dicapai setelah melakukan atau mengerjakan aktivitas. Prestasi belajar adalah prestasi belajar terakhir yang diperoleh siswa setelah ia melakukan aktivitas belajar dalam kurun waktu tertentu misalnya catur wulan atau semester. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang mewujudkan prestasi belajar siswa yang dicapai menurut kemampuannya dalam mengerjakan tugas pada saat tertentu.

Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk menguasai sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Kebutuhan-kebutuhan yang mendorong siswa untuk mempelajari, Untuk memperoleh nilai-nilai yang tinggi agar dapat menjawab soal-soal ulangan, maka siswa giat belajar.

Prestasi belajar secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu misalnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil

belajar yang siswa alami di sekolah (Slameto, 2010:54). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut : a) Karakteristik siswa, mencakup karakteristik psikis dan faktor-faktor fisik, b) Faktor guru atau pengajar, c) Faktor bahan atau materi yang akan dipelajari, d) Media pengajaran, e) Karakteristik fisik sekolah, f) Faktor lingkungan dan situasional

Sedangkan menurut Skinner dalam Bell Gredler (1991:188) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: a) Ciri si pelajar yang dimaksudkan disini adalah tingkah laku tertentu dibawahnya ke dalam situasi belajar dan berpengaruh terhadap perolehan tingkah laku yang baru. b) Perbedaan perseorangan, maksudnya adalah bahwa tingkah laku siswa itu merupakan hasil dari pembawaan genetik dari organisme, c) Kesiapan belajar, d) Motivasi, e) Proses kognitif dan pembelajaran yaitu ketrampilan belajar, bagaimana belajar dan pemecahan dalam belajar

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dari segi guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah pendekatan dan media yang digunakan mampu membantu siswa mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Tes hasil belajar yang dilakukan oleh setiap guru dapat memberikan informasi sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor seperti usia, kemampuan dan motivasi, jumlah dan mutu pengajaran, lingkungan alamiah di

rumah dan kelas. Iklim kelas yang ditandai dengan kehangatan, demokrasi, dan keramah tamahan dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki prestasi belajar siswa (Wati, 2007:1).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil tertinggi yang dicapai seseorang dalam suatu kegiatan pembelajaran setelah dilakukan beberapa kali penilaian hasil belajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa ditentukan dari nilai yang didapat oleh siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial setelah diadakan beberapa kali tes belajar. Dari hasil tersebut akan terlihat apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman konsep dan ketuntasan siswa terhadap materi aritmatika sosial.

2.1.2 Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat hafalan dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri.

Materi yang mereka pelajari berbasis fakta atau fenomena tertentu, sesuai dengan KD yang sedang dikembangkan guru. Fakta atau fenomena itu mereka amati, mereka pertanyakan, mereka cari jawabannya sendiri dari berbagai sumber yang relevan, dan bermuara pada sebuah jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. (Kosasih, 2014:72)

Pada proses pembelajarannya pun mengalami metamorfosa, antara lain :

1. Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi selanjutnya dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
2. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat
3. Guru bukan satu-satunya sumber belajar
4. Sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan teladan (Wijayanto, 2013:33).

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu: a) Sikap (afektif), b) Pengetahuan (kognitif), c) Keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun penjelasan dari pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu mengapa.”, b) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu bagaimana”, c) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu apa” , d) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, e) Kurikulum 2013 menekankan pada

dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah, f) Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. (Shoimin, 2014:165)

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan dalam mengonstruksi konsep dan prinsip
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensi dalam merancang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa
4. Dapat mengembangkan karakter siswa, khususnya untuk mencapai KI-1 dan KI-2

Menurut Lazim (2013), pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik memiliki beberapa tujuan, di antaranya yaitu :

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
3. Menciptakan suatu kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan kebutuhan
4. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah

5. Untuk mengembangkan karakter siswa

Langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi:

1. Mengamati.

Mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c. Menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi baik primer maupun sekunder
- d. Menentukan/letak objek yang akan diobservasi
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan-kamera-tape recorder-pedeo perekam dan alat tulis lainnya.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Kriteria pertanyaan yang baik adalah singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan,

memberikan kesempatan siswa untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif dan merangsang proses interaksi.

3. Menalar

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru.

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.

Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi indrawi atau pengamatan empirik.

Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme (kategorial, hipotesis dan alternatif)

4. Mengasosiasikan

Dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata antara lain: a) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut

tuntutan kurikulum, b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, c) mempelajari dasar teoretis yang relevan dan hasil eksperimen sebelumnya, d) melakukan dan mengamati percobaan, e) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, f) menarik simpulan atas hasil percobaan, g) membuat laporan

5. Membangun atau Mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi

Menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk memacu siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah matematika yang telah dipelajari.

2.1.3 Aktivitas Siswa

Menurut Sanjaya (2011:132) pada prinsipnya bahwa belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dan pemikiran. Tidak ada belajar jika tidak terjadi aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Dalam penelitian ini yang dimaksud aktivitas siswa adalah sejumlah keterlibatan dan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Sadirman (2007:97) aktivitas-aktivitas belajar dapat dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi aktivitas dalam pembelajaran yaitu siswa dan guru.

Prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, siswa diibaratkan sebagai kertas putih sedangkan unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Sehingga yang banyak melakukan aktivitas adalah guru. Aktivitas siswa hanya meliputi mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan, bila guru mengajukan pertanyaan.

Sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, menerima adalah sesuatu yang dinamis, memiliki potensi, dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami siswa bisa menjadi aktif karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Siswa merupakan organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar para siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, siswanya yang harus beraktivitas.

Sekolah adalah suatu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah, sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa . Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat pada sekolah-sekolah tradisional. Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2005:172) membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok, ialah:

1. Kegiatan-kegiatan visual

Kegiatan-kegiatan visual adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan seseorang. Contoh: membaca, melihat gambar-

gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan

Kegiatan-kegiatan lisan adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi atau kata-kata melalui alat ucap manusia. Contoh: mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Kegiatan-kegiatan mendengarkan adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh. Contoh: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

Kegiatan-kegiatan menulis merupakan kegiatan penggambaran *visual* tentang pikiran, perasaan, ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi. Contoh: menulis, cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar

Kegiatan-kegiatan menggambar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sarana menyajikan data atau melukiskan sesuatu hal.

Contoh: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan motorik

Kegiatan-kegiatan motorik adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penggerakan seluruh sel-sel dalam tubuh manusia. Contoh:

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental

Kegiatan-kegiatan mental adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan jiwa kebatinan atau nalar seseorang. Contoh:

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional

Kegiatan-kegiatan emosional adalah kegiatan-kegiatan yang muncul atas dasar keadaan batin seseorang. Contoh: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa pada saat kegiatan belajar, misalnya:

1. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman
2. Bertanya kepada guru jika ada kesulitan
3. Membaca buku paket/LKS

4. Berdiskusi dengan antar teman/guru
5. Menyampaikan pendapat
6. Mengerjakan LKS
7. Mempresentasikan hasil kelompok
8. Perilaku tidak relevan dengan KBM

2.1.4 Aritmatika Sosial

Materi matematika yang menyangkut kehidupan sosial, terutama penggunaan mata uang dikenal dengan nama “Aritmatika Sosial”. Aritmatika sosial adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kita, seperti : Menghitung Nilai Keseluruhan, Nilai Per Unit dan Nilai Sebagian serta Harga Beli, Harga Jual, Untung, Rugi, Diskon (Rabat), Bruto, Tara dan Neto.

Harga beli adalah harga barang dari pabrik, grosir, atau tempat lainnya. Harga beli sering disebut modal. Dalam situasi tertentu modal adalah harga beli ditambah ongkos atau biaya lainnya. Harga jual adalah harga barang yang ditetapkan oleh pedagang kepada pembeli. Untung atau laba adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan lebih dari harga pembelian. Rugi adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian, jika harga penjualan kurang dari harga pembelian.

Diskon merupakan potongan harga yang diberikan oleh penjual pada saat-saat tertentu (misalnya hari raya, ulang tahun atau akhir tahun), sedangkan rabat merupakan potongan harga yang diberikan oleh penjual kepada pembeli yang membeli barang dalam jumlah banyak (kepada agen penjualan). Dalam

perdagangan, bruto berarti berat kotor, neto berarti berat bersih dan tara sebagai berat kemasan.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, maka tinjauan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: a) Harga atau biaya pembelian adalah harga dari barang yang dibeli, b) Harga penjualan adalah harga dari barang yang dijual, c) Untung = harga penjualan - harga pembelian, dengan syarat harga penjualan lebih dari harga pembelian, d) Rugi = harga pembelian dikurang harga penjualan, dengan syarat harga penjualan kurang dari harga pembelian, e) Persentase keuntungan merupakan besar keuntungan dibagi harga beli dikalikan 100%, f) Persentase kerugian merupakan besar kerugian dibagi harga beli dikalikan 100%, g) Bruto = neto + tara, h) Neto = bruto – tara, i) Tara = bruto – neto, j) Persentase tara merupakan tara dibagi bruto dikalikan 100%.

2.2 Kajian Penelitian yang relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tina Khilwatin (2014) yang berjudul Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya melalui *Scientific approach* dengan *Discovery Learning* model. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan materi, tempat, dan subjek penelitian yang berbeda.

2.2 Kerangka Berfikir

Hampir sebagian besar siswa masih sering merasa kesulitan dalam memahami pokok bahasan aritmatika sosial yang dijelaskan guru. Terlebih lagi jika mereka diberikan soal dengan sedikit variasi yang membutuhkan penalaran lebih. Hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar, itupun siswa yang memang tergolong lebih pandai dari siswa yang lain dikelasnya dan mereka juga yang selalu aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, ketika guru menjelaskan suatu pokok bahasan yang baru masih banyak juga siswa yang terkadang lupa akan inti dari pokok bahasan yang telah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Beberapa kejadian yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya masih rendah. maka dari itu diperlukan suatu upaya guna meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan yakni melalui penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran matematika dikelas.

Pendekatan saintifik merupakan bagian dari pendekatan pedagogik pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran adalah : mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Kosasih, 2014:72). Dengan dilakukan penerapan

pendekatan saintifik, diharapkan prestasi belajar siswa lebih meningkat dan dapat membantu siswa untuk memahami konsep matematika.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang ingin dicapai peneliti adalah "Dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar aritmatika sosial siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Surabaya".